

# **PENYEBAB KETERLAMBATAN KONSTRUKSI PROYEK JALAN KOTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

**TAUFIKA OPHIYANDI<sup>1,2\*</sup>, RIKA AMPUH HADIGUNA<sup>1,3</sup>, DEA HONESTI<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Insinyur, Program Pascasarjana, Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat.

<sup>2</sup>Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat.

<sup>3</sup>Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat

\*Corresponding Author : ✉ [ophiyandri@eng.unand.ac.id](mailto:ophiyandri@eng.unand.ac.id)

Naskah diterima : 21 Juli 2023. Disetujui: 27 Agustus 2023. Diterbitkan : 30 Agustus 2023

---

## **ABSTRAK**

Keberhasilan suatu proyek konstruksi ditentukan dari kesesuaian waktu, biaya dan mutu yang ditetapkan dalam dokumen kontrak. Akan tetapi pelaksanaan proyek konstruksi terkadang mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Proyek jalan merupakan salah satu dari proyek konstruksi yang sering mengalami keterlambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan proyek jalan Kota di Sumatera Barat. Tujuan penelitian dicapai dengan melakukan survey kuisioner kepada 30 responden yang berasal dari owner pada proyek Jalan Kota di Sumatera Barat yang memiliki pengalaman kerja sebagai Satker, Asisten, KPA, PPK, dan PPTK. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisa statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab keterlambatan yang sering terjadi adalah empat factor pada indicator tenaga kerja, dengan frekuensi tertinggi berada pada kurangnya skill tenaga kerja yang terlibat dalam proyek jalan.

**Kata kunci** : proyek jalan, jalan kota, faktor keterlambatan, persepsi owner, tenaga kerja

---

## **1. PENDAHULUAN**

Proyek konstruksi mempunyai tiga tujuan utama, yaitu selesai tepat pada waktunya, tidak melebihi biaya yang dianggarkan, dan hasilnya sesuai dengan mutu yang disyaratkan. Pencapaian tujuan ini haru dilakukan dengan perencanaan yang sangat baik dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Akan tetapi, tujuan ini tidak mudah untuk dicapai. Rencana yang telah dibuat sebaik mungkin, pada implementasinya tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa faktor penyebab diantaranya adalah ketidaksesuaian kondisi nyata di lapangan dengan perencanaan. Hal ini juga dapat menyebabkan pelaksanaan proyek menjadi terlambat.

Pemilik proyek dan kontraktor pelaksana tentunya menginginkan pelaksanaan proyek konstruksi yang tepat pada waktunya. Terjadinya keterlambatan penyelesaian proyek akan merugikan kedua belah pihak, baik dari segi waktu maupun biaya. Menurut Budiman (2004), penyebab dominan keterlambatan pelaksanaan proyek disebabkan oleh kontraktor adalah pada aspek kesiapan sumber daya, dan aspek perencanaan dan penjadwalan pekerjaan. Sedangkan yang berasal dari pihak pemilik adalah pada aspek sistem organisasi, koordinasi dan komunikasi, dan aspek lingkup dan dokumen pekerjaan.

Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan jalan Kota berdasarkan persepsi pemilik proyek. Pembangunan jalan Kota jika dibandingkan dengan jalan Negara atau jalan Provinsi memiliki permasalahan yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kompleksitas pekerjaan, perbedaan kemampuan anggaran, perbedaan lokasi pekerjaan karena berada pada daerah urban, kemudahan aksesibilitas, dan kemampuan sumber daya.

Berdasarkan hal tersebut, dengan diketahuinya penyebab keterlambatan pelaksanaan jalan maka dapat direkomendasikan suatu solusi untuk menghilangkan masalah yang terjadi. Hal ini nantinya dapat menjadi rujukan bagi semua pihak untuk pelaksanaan konstruksi jalan yang lebih baik, yang dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor yang sering menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaksanaan proyek jalan Kota di Provinsi Sumatera Barat.

## **2. METODA PENELITIAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan metodologi penelitian yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan penelitian.

### **2.1. Pengumpulan Data**

Survey kuesioner merupakan teknik yang dipilih dalam pengumpulan data. Responden merupakan pemilik proyek yang terlibat dan memiliki pengalaman dalam pembangunan jalan Kota. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah mereka yang bekerja di instansi Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Payakumbuh, dan Kota Sawahlunto. Kepada responden diminta untuk menilai seberapa sering terjadinya faktor penyebab keterlambatan yang telah teridentifikasi di kuesioner.

Kuisisioner yang berhasil dikumpulkan berjumlah 30 kuisisioner. Pada kuisisioner yang telah disebar terdapat berbagai informasi, diantaranya adalah informasi umum responden, faktor penyebab keterlambatan, persepsi mengenai intensitas kejadian, dan antisipasi yang dilakukan pemilik apabila terjadi keterlambatan.

Adapun tahap-tahap dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran Kuesioner, kuesioner disebar dengan langsung mendatangi pemilik proyek ke kantor masing-masing. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menjelaskan latar belakang dan tujuan penelitian, serta menjelaskan kepada responden bagaimana tata cara pengisian kuesioner.
2. Rekapitulasi Kuesioner, rekapitulasi kuesioner ditampilkan dalam dua bagian, yaitu rekapitulasi profil responden, dan rekapitulasi faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek jalan berdasarkan penilaian pemilik.

## 2.2. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan pada hasil kuesioner sesuai kebutuhan penelitian. Data disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca atau diinterpretasi. Selanjutnya data diolah secara statistik deskriptif. Frekuensi kemungkinan terjadinya faktor yang menyebabkan keterlambatan diolah dengan menggunakan skala Likert dengan memberi skor dari 1 sampai 5. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Nilai 1, untuk faktor yang terjadinya Sangat rendah/Sangat jarang terjadi
- Nilai 2, untuk faktor yang terjadinya Rendah/Jarang terjadi
- Nilai 3, untuk faktor yang terjadinya Sedang/Rata-rata terjadi
- Nilai 4, untuk faktor yang terjadinya Tinggi/Sering terjadi
- Nilai 5, untuk faktor yang terjadinya Sangat tinggi/Sangat sering terjadi

Pemeringkatan faktor penyebab keterlambatan pada pelaksanaan proyek jalan dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) persepsi responden dengan menggunakan rumus persamaan berikut ini :

$$\bar{x} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n} \quad (1)$$

Dimana :  $\bar{x}$  = nilai rata – rata

$x_i$  = nilai ke  $i$

$n$  = jumlah data

Setelah itu, peringkat dari masing-masing faktor penyebab diurutkan berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden dari yang tinggi ke yang rendah. Jika didapatkan nilai rata-rata yang sama, maka dilihat nilai standar deviasi dari masing-masing faktor untuk menentukan peringkat. Faktor dengan nilai rata-rata  $\geq 3,00$  dikategorikan sebagai faktor yang sering terjadi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Terlihat bahwa 90% responden memiliki tingkat Pendidikan S1 dan S2. Sedangkan lama pengalaman yang dominan adalah lebih besar dari 10 tahun (37%). Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa responden sudah memiliki banyak pengalaman dalam pekerjaan konstruksi.

**Tabel 1.** Karakteristik responden

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kerja	Lama Pengalaman 0 - 2 tahun	3	10%
		2 - 5 tahun	10	33%
		6 - 10 tahun	6	20%
		> 10 tahun	11	37%
2		SMA	1	3%
		D3	2	7%
		S1	17	57%

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
	Tingkat Pendidikan	S2	10	33%
		S3	0	0%

### 3.2. Faktor Penyebab Keterlambatan

Faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek jalan Kota di Sumatera Barat menurut persepsi pemilik berdasarkan frekuensi faktor yang mungkin terjadi ditampilkan pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2** Persepsi owner terhadap kemungkinan terjadinya faktor penyebab keterlambatan

No	Indikator	Subindikator	Rata-rata	Standar Deviasi
1	Tenaga Kerja	Kurangnya skill tenaga kerja	3,23	0,94
		Kurangnya pengalaman tenaga kerja	3,18	0,98
		Kurangnya jumlah tenaga kerja	3,03	1,03
		Kurangnya kedisiplinan tenaga kerja	3,23	0,94
		Kesalahan penempatan tenaga kerja	2,80	1,32
2	Material	Kekurangan material/bahan konstruksi	2,80	1,10
		Ketidak-cocokkan antara material yang diantar ke lokasi proyek dengan pesanan/spesifikasi	2,40	1,13
		Keterlambatan distribusi material/bahan konstruksi	2,63	1,00
		Kelangkaan material/bahan konstruksi	2,38	1,05
		Keterlambatan waktu pemesanan	2,53	0,97
3	Peralatan	Kekurangan peralatan	2,83	1,12
		Kerusakan peralatan	2,67	1,12
		Keterlambatan mobilisasi/distribusi peralatan	2,60	1,04
		Rendahnya produktivitas peralatan	2,37	0,76
		Kesalahan manajemen peralatan	2,33	1,06
		Kekurangan ketersediaan bahan bakar	1,93	0,96
		Kurangnya ketersediaan mekanik & operator alat	2,31	1,04
4	Desain	Perubahan desain oleh owner	2,34	0,97
		Kesalahan desain oleh perencana	2,55	1,24
		Ketidak akuratan desain yang membutuhkan review desain	2,41	1,02
5	Pembiayaan	Keterlambatan pembayaran oleh owner	1,97	1,16
		Keterbatasan dana kontraktor	2,52	1,09
		Kenaikan harga bahan/material	2,28	0,84
		Keterlambatan permintaan pengajuan pembayaran oleh kontraktor	2,23	1,10
6	Lingkungan, sosial, & masyarakat	Kesulitan mendapatkan lahan untuk fasilitas kerja	2,27	0,91
		Pengaruh cuaca (hujan,dll)	2,73	0,78
		Jauhnya lokasi pembuangan material proyek	2,03	1,05
		Akses ke lokasi buruk	2,13	0,94
		Terjadi bencana alam	2,20	1,37
		Terjadi sengketa lahan	2,23	0,97
		Sulitnya pembebasan lahan	1,97	1,03
		Keamanan kerja yang kurang terjamin	2,07	1,01
7	Manajerial	Penjadwalan kurang baik dari owner (waktu yang terlalu cepat)	1,97	1,00
		Penjadwalan kurang baik dari kontraktor (kelalaian kontraktor)	2,53	0,94

No	Indikator	Subindikator	Rata-rata	Standar Deviasi
		Kualitas kontrol terhadap waktu yang kurang baik oleh kontraktor	2,47	0,97
		Komunikasi kurang baik	2,10	1,12
		Keterlambatan pembuatan laporan dan administrasi pekerjaan	2,63	1,13
		Terdapat pekerjaan yang perlu diperbaiki/dibongkar akibat kesalahan pelaksanaan	2,43	0,97
		Adanya pekerjaan tambah kurang/CCO (Contract Change Order)	2,60	0,93
		Kurangnya pengetahuan konsultan pengawas terhadap pekerjaan yang dilaksanakan	2,57	1,07

Pada Tabel 2 terlihat terdapat empat faktor yang sering terjadi (nilai rata-rata  $\geq 3$ ) yang berdampak terhadap keterlambatan proyek jalan perkotaan. Keempat faktor ini adalah kurangnya skill tenaga kerja, kurangnya pengalaman tenaga kerja, kurangnya jumlah tenaga kerja, dan kurangnya kedisiplinan tenaga kerja. Hal yang menarik adalah, semua faktor ini berada dalam indikator tenaga kerja, dan tidak ada satupun yang berada pada indikator lainnya. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja menjadi faktor yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek, diantaranya adalah Maddeppungeng (2020), Messah dkk (2013), Sanaky (2021) dan Wirabakti dkk (2017).

Secara berurutan, peringkat kemungkinan terjadinya faktor penyebab keterlambatan dengan kategori sering terjadi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Peringkat faktor penyebab keterlambatan 'sering terjadi'

No.	Faktor Penyebab	Nilai
1	Kurangnya skill tenaga kerja	3,23
2	Kurangnya kedisiplinan tenaga kerja	3,23
3	Kurangnya pengalaman tenaga kerja	3,19
4	Kurangnya jumlah tenaga kerja	3,03

Hasil studi ini sedikit berbeda dengan hasil studi yang telah dilakukan oleh Winanda dkk (2016) pada jalan kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Winanda dkk (2016) menemukan bahwa faktor yang paling sering terjadi dalam hal penyebab keterlambatan proyek jalan kabupaten adalah keterbatasan dana kontraktor. Ini mengindikasikan bahwa pada jalan perkotaan kontraktor yang terlibat dalam jalan perkotaan lebih memiliki kemampuan finansial yang baik dibanding kontraktor pada jalan kabupaten. Akan tetapi, studi ini juga menemukan bahwa faktor tenaga kerja merupakan yang sering timbul, yaitu kurangnya kedisiplinan tenaga kerja, kurangnya skill tenaga kerja, dan kurangnya pengalaman tenaga kerja.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek Jalan Kota di Provinsi Sumatera Barat dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang sering terjadi yang dapat menyebabkan keterlambatan proyek, yaitu kurangnya skill tenaga kerja, kurangnya kedisiplinan tenaga kerja, kurangnya pengalaman tenaga kerja, dan kurangnya jumlah tenaga kerja. Faktor yang paling tinggi kemungkinan terjadinya adalah kurangnya skill tenaga kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Maddeppungeng, A., Intari, D. E., & Oktafiani, A. (2020). Studi Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Konstruksi Studi Kasus Proyek Pembangunan 6 Ruas Jalan Tol Dalam Kota Jakarta. *Konstruksia*, 11(1), 89-96.
- Messah, Y. A., Widodo, T., & Adoe, M. L. (2013). Kajian Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Kupang. *Jurnal Teknik Sipil*, 2(2), 157-168.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432-439.
- Winanda, B. R., Ophiyandri, T., & Prihantony, D. I. (2016). ACE 3-Persepsi Owner Terhadap Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Jalan Kabupaten Di Provinsi Sumatera Barat. In *Prosiding Seminar ACE*, 139-156
- Wirabakti, D. M., Abdullah, R., & Maddeppungeng, A. (2017). Studi Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Konstruksi Bangunan Gedung. *Konstruksia*, 6(1). 109-114.